

Pengaruh Modal Usaha Komida Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Bone

Nurul Syafikah^{1*}, Ismail Keri²

¹. Institut Agama Islam Negeri Bone/Bone, Indonesia. syafikahn356@gmail.com

². Institut Agama Islam Negeri Bone/Bone, Indonesia. ismail.keri@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Keywords:

Bone;
Business Capital;
Economic Welfare;
Women;
KOMIDA.

Kata Kunci:

Bone.
Kesejahteraan
Ekonomi;
KOMIDA;
Modal Usaha;
Perempuan.

JEL Classifications:

G21, J16, O12, I32

Abstract

This study aims to analyze the effect of the business capital program provided by the Mitra Dhuafa Cooperative (KOMIDA) on the economic welfare of women in Bone Regency. The study used a quantitative approach with an ex post facto research type. The study population was 166 women who received business capital, with a sample of 62 respondents selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS 27. The results showed that the provision of business capital had a positive effect on women's economic welfare with a regression coefficient of 0.378. However, this effect was not statistically significant because the significance value of 0.1235 was greater than 0.05. The coefficient of determination (R^2) value of 0.031 indicated that business capital was only able to explain 3.1% of the variation in women's economic welfare, while 96.9% was influenced by other factors such as business skills, entrepreneurial experience, and market access. Thus, the KOMIDA business capital program has not had a significant effect on improving women's economic welfare in Bone Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program pemberian modal usaha oleh Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan di Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 166 perempuan penerima modal usaha, dengan sampel sebanyak 62 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan dengan koefisien regresi sebesar 0,378. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0,1235 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,031 menunjukkan bahwa modal usaha hanya mampu menjelaskan 3,1% variasi kesejahteraan ekonomi perempuan, sedangkan 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterampilan usaha, pengalaman berwirausaha, dan akses pasar. Dengan demikian, program pemberian modal usaha KOMIDA belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di Kabupaten Bone.

Received: 01-06-2026 | **Accepted:** 10-07-2026 | **Published:** 30-07-2026

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright (c) 2026 Nurul Syafikah & Ismail Keri



A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Salah satu aspek penting dalam pembangunan tersebut adalah pemberdayaan perempuan karena perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aktivitas ekonomi produktif. Peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif sekaligus mengurangi kemiskinan rumah tangga. (Estes 2024)

Meskipun memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, banyak perempuan masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya produktif, terutama permodalan usaha. Kondisi ini menyebabkan usaha mikro yang dikelola perempuan sulit berkembang sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, berbagai program pembiayaan mikro dikembangkan untuk memperluas akses modal usaha dan meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan. (Rozalinda et al. 2024)

Pembiayaan mikro merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berpendapatan rendah. Selain menyediakan akses modal, pembiayaan mikro juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh akses pembiayaan mikro memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas usaha dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarganya. (Qanaah, Syukran, and Muliani 2025)

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pembiayaan mikro berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perempuan mengambil keputusan ekonomi serta memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program pembiayaan mikro yang disertai pendampingan dan pelatihan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemberdayaan perempuan dibandingkan dengan program yang hanya berfokus pada penyaluran modal. Selain itu, akses terhadap kredit mikro terbukti mampu meningkatkan pendapatan usaha dan kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. (Sengupta 2024)

Di Indonesia, salah satu lembaga keuangan mikro yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan adalah Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA). Lembaga ini menyediakan

pembiayaan bagi perempuan berpendapatan rendah melalui sistem kelompok serta memberikan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kapasitas usaha dan kemampuan pengelolaan keuangan anggotanya.(Efendi & Muliasari, 2021) Keberadaan KOMIDA memberikan peluang bagi perempuan untuk memperoleh akses pembiayaan yang sebelumnya sulit diperoleh melalui lembaga keuangan formal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan yang diberikan kepada perempuan berpenghasilan rendah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian finansial mereka.(Rozalinda et al. 2024)

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah dengan jumlah perempuan pelaku usaha mikro yang cukup besar. Namun, sebagian besar masih menghadapi kendala keterbatasan modal yang menghambat pengembangan usaha. Dalam kondisi tersebut, program pemberian modal usaha oleh KOMIDA menjadi alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha sekaligus memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Penelitian ini berfokus pada perempuan anggota aktif KOMIDA yang telah menerima bantuan modal usaha dengan indikator kesejahteraan ekonomi yang meliputi pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan kepemilikan aset.

Secara teoritis, modal usaha merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan usaha karena memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan keuntungan. Pemanfaatan modal yang produktif akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa akses pembiayaan bagi perempuan pelaku usaha mikro mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperkuat kemandirian ekonomi, serta memperbaiki taraf hidup keluarga.(Yasmeen et al. 2024)

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pembiayaan mikro dan kesejahteraan ekonomi perempuan, penelitian yang secara khusus membahas program pembiayaan pada Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) masih relatif terbatas. Penelitian oleh Efendi dan Muliasari (2021) mengkaji peran pembiayaan mikro terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan Khaliq (2024) menyoroti implementasi program pembiayaan mikro KOMIDA dalam meningkatkan kapasitas usaha anggota. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik menganalisis pengaruh pemberian modal usaha KOMIDA terhadap kesejahteraan ekonomi kaum perempuan di Kabupaten Bone dengan menggunakan

indikator kesejahteraan ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, dan kepemilikan aset.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis pengaruh program pemberian modal usaha KOMIDA terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan di Kabupaten Bone. Selain memiliki lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini juga memberikan fokus pada pengukuran kesejahteraan ekonomi perempuan penerima modal usaha melalui indikator yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Usaha KOMIDA terhadap Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Bone" diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program pemberian modal usaha KOMIDA sekaligus memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian pembiayaan mikro serta menjadi masukan praktis bagi KOMIDA dan pihak terkait dalam merumuskan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang lebih efektif.

B. Kajian Pustaka

Teori Pemberian Modal Usaha oleh KOMIDA

Modal usaha merupakan sumber daya keuangan yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan kegiatan usaha produktif. Keberadaan modal menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong keberlanjutan kegiatan ekonomi. Bagi pelaku usaha mikro dan kecil, ketersediaan modal menentukan kemampuan usaha dalam meningkatkan produktivitas, memperoleh keuntungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Sengupta 2024) Dalam perspektif koperasi, modal merupakan unsur yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Modal tersebut dapat berasal dari simpanan anggota, dana pinjaman, maupun sumber lain yang sah sehingga mampu mendukung pelayanan pembiayaan dan pengembangan usaha anggota. (Efendi and Muliasari 2021)

Program pemberian modal usaha pada Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang ditujukan kepada perempuan berpenghasilan rendah. Program ini memberikan akses pembiayaan yang mudah tanpa persyaratan agunan serta disertai kegiatan pendampingan, seperti pelatihan pengelolaan usaha, edukasi literasi keuangan, dan pembinaan berkelanjutan. Melalui program tersebut, anggota diharapkan mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat kesejahteraan ekonomi keluarga. (Benazir n.d.) Pemberian modal usaha tidak hanya dipandang sebagai

bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro yang disertai pendampingan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap keberhasilan usaha karena mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola usahanya.(Sengupta, 2024) Keberhasilan program tersebut juga dipengaruhi oleh efektivitas pendampingan yang membantu anggota mengelola modal secara produktif, mengurangi risiko kegagalan usaha, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pemberian modal dan pendampingan merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan pelaku usaha mikro.(Pagalung, Eragradini, and Bandang 2025)

Pemberian modal usaha diukur melalui tiga indikator, yaitu jumlah modal, frekuensi penerimaan modal, dan penggunaan modal. Jumlah modal menunjukkan besarnya dana pembiayaan yang diterima anggota sebagai modal awal maupun tambahan usaha. Kecukupan modal yang sesuai dengan kebutuhan usaha memberikan peluang bagi anggota untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan pendapatan.(Efendi and Muliasari 2021)

Frekuensi penerimaan modal menunjukkan intensitas anggota memperoleh pembiayaan dalam periode tertentu. Frekuensi pembiayaan yang berkelanjutan mencerminkan adanya hubungan yang baik antara koperasi dan anggota serta tingkat kepercayaan koperasi terhadap kemampuan anggota dalam mengelola pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan secara bertahap memungkinkan pengembangan usaha dilakukan secara lebih terencana sehingga mendukung peningkatan produktivitas usaha.(Abdallah Ali, Mughal, and Chhorn 2024)

Penggunaan modal merupakan indikator yang menggambarkan bagaimana anggota mengalokasikan dana pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif. Modal yang dimanfaatkan untuk pembelian bahan baku, peralatan usaha, dan kebutuhan operasional akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil usaha. Sebaliknya, penggunaan modal untuk kebutuhan konsumtif dapat mengurangi manfaat ekonomi program pembiayaan. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan modal diukur berdasarkan proporsi dana yang digunakan untuk kegiatan produktif, jenis penggunaan modal, serta dampaknya terhadap peningkatan hasil usaha dan kesejahteraan ekonomi anggota.(Laura 2022)

Kesejahteraan Ekonomi Kaum Perempuan

Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan pendukung, sehingga tercipta keberlangsungan hidup yang lebih baik dan berkelanjutan. Kesejahteraan ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup, memenuhi kebutuhan konsumsi, serta membangun aset yang mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kesejahteraan ekonomi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengakses berbagai peluang ekonomi, mencapai kemandirian finansial, serta mempertahankan stabilitas ekonomi melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.(Estes 2024)

Dalam perspektif pemberdayaan perempuan, kesejahteraan ekonomi erat kaitannya dengan kemampuan perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal usaha, kesempatan kerja, dan literasi keuangan. Akses tersebut memungkinkan perempuan mengelola keuangan rumah tangga secara lebih baik, memenuhi kebutuhan keluarga, serta meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pembiayaan mikro mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Peningkatan pendapatan tersebut umumnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat.(Abdallah Ali et al. 2024)

Perempuan memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga tetapi juga sebagai pelaku usaha yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan sekaligus kualitas hidup keluarga.(Yasmeen et al., 2024)

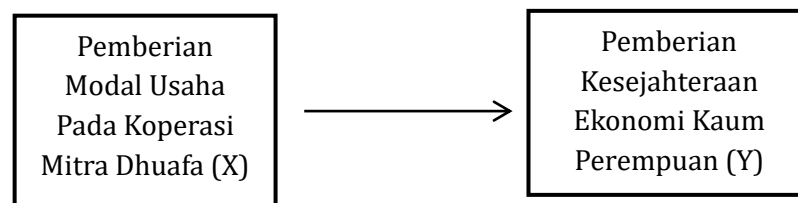
Dalam penelitian ini, kesejahteraan ekonomi diukur melalui tiga indikator, yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, dan kepemilikan aset. Tingkat pendapatan merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan pendapatan setelah memperoleh modal usaha menunjukkan

keberhasilan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang berdampak pada meningkatnya produktivitas usaha dan kesejahteraan keluarga. Indikator ini diukur melalui perubahan pendapatan sebelum dan sesudah menerima modal usaha, munculnya sumber pendapatan tambahan, serta kestabilan pendapatan dalam periode tertentu.(Benazir n.d.)

Indikator berikutnya adalah tingkat konsumsi, yang mencerminkan kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Peningkatan konsumsi menunjukkan meningkatnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari membaiknya kondisi ekonomi. Rumah tangga dengan tingkat konsumsi yang lebih baik umumnya memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan secara lebih optimal. Oleh karena itu, tingkat konsumsi menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.(Estes 2024)

Indikator terakhir adalah kepemilikan aset, yaitu kepemilikan berbagai bentuk kekayaan produktif seperti tabungan, peralatan usaha, kendaraan, lahan, maupun aset ekonomi lainnya. Peningkatan kepemilikan aset mencerminkan keberhasilan perempuan dalam mengelola pendapatan serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Aset produktif berfungsi sebagai penunjang pengembangan usaha sekaligus cadangan ekonomi yang mampu meningkatkan ketahanan rumah tangga terhadap berbagai risiko ekonomi. Oleh karena itu, kepemilikan aset diukur melalui jumlah dan jenis aset produktif yang dimiliki, peningkatan nilai aset usaha setelah menerima pembiayaan, serta kepemilikan tabungan atau simpanan sebagai cadangan ekonomi keluarga.(Pandhare, Bellampalli, and Yadava 2024)

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan pemberian modal usaha oleh KOMIDA terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan di Kabupaten Bone.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan pemberian modal usaha oleh KOMIDA terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan di Kabupaten Bone

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) Cabang Bone yang beralamat di Jalan Manggis No. 32, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa KOMIDA merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang secara aktif menyalurkan modal usaha kepada perempuan di Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 27 Oktober sampai 27 November 2025.

1. Survei pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan program pemberian modal usaha oleh KOMIDA serta kondisi kesejahteraan ekonomi perempuan penerima pembiayaan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengumpulan informasi awal dari anggota KOMIDA guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memanfaatkan pembiayaan yang diterima untuk mendukung usaha produktif dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

a. Variabel yang diukur

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah pemberian modal usaha oleh KOMIDA, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kesejahteraan ekonomi kaum perempuan.

1) Variabel Pemberian Modal Usaha oleh KOMIDA (X)

Variabel pemberian modal usaha diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu jumlah modal yang diberikan, frekuensi penerimaan modal, dan penggunaan modal. Jumlah modal diberikan menggambarkan besarnya dana pembiayaan yang diterima anggota untuk mendukung kegiatan usaha. Frekuensi penerimaan modal menunjukkan seberapa sering anggota memperoleh pembiayaan dari KOMIDA. Sementara itu, penggunaan modal menggambarkan tingkat pemanfaatan dana yang diterima untuk kegiatan usaha yang produktif.

2) Variabel Kesejahteraan Ekonomi Kaum Perempuan (Y)

Variabel kesejahteraan ekonomi perempuan diukur melalui tiga indikator, yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, dan kepemilikan aset. Tingkat

pendapatan digunakan untuk melihat perubahan kemampuan ekonomi anggota setelah menerima modal usaha. Tingkat konsumsi digunakan untuk mengukur kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan kepemilikan aset digunakan untuk melihat peningkatan aset produktif yang dimiliki setelah memperoleh pembiayaan dari KOMIDA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 166 perempuan penerima pembiayaan KOMIDA di Kabupaten Bone. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 responden. Selanjutnya, sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert empat poin dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 62 responden yang merupakan perempuan penerima pembiayaan dari Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) Cabang Bone. Populasi penelitian berjumlah 166 anggota yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Bone. Kecamatan Cina memiliki jumlah penerima pembiayaan terbanyak yaitu 18 orang (10,84%), diikuti Kecamatan Lamuru sebanyak 17 orang (10,24%) dan Kecamatan Tellu Limpoe sebanyak 16 orang (9,64%). Sementara itu, Kecamatan Amali dan Dua Boccoe memiliki jumlah penerima paling sedikit, masing-masing sebanyak 11 orang (6,63%). Penyebaran tersebut menunjukkan bahwa program pembiayaan KOMIDA telah menjangkau berbagai wilayah di Kabupaten Bone secara relatif merata sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan pelaku usaha mikro untuk memperoleh akses pembiayaan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pemberian modal usaha maupun kesejahteraan ekonomi perempuan memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,2500), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,633 pada variabel pemberian modal usaha dan 0,790 pada variabel kesejahteraan ekonomi perempuan. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel kesejahteraan ekonomi perempuan telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik karena melebihi batas umum 0,70. Sementara itu, nilai

Cronbach's Alpha pada variabel pemberian modal usaha sebesar 0,633 telah memenuhi batas minimum reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,60, sehingga instrumen tetap dinyatakan layak digunakan. Namun demikian, nilai tersebut masih tergolong reliabilitas marginal sehingga menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penyempurnaan indikator atau menambah jumlah item pernyataan agar tingkat konsistensi internal instrumen dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam proses analisis, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan pada reliabilitas variabel pemberian modal usaha.

Pengujian asumsi menunjukkan bahwa residu model berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,064 ($>0,05$), sedangkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,350 ($>0,05$). Dengan demikian, model regresi linier sederhana memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk menguji pengaruh pemberian modal usaha terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 24,103 + 0,378X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,378 menunjukkan bahwa pemberian modal usaha memiliki arah pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan. Artinya, semakin besar modal usaha yang diterima, semakin besar pula kecenderungan peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa modal usaha tetap memiliki peran sebagai faktor pendorong dalam pengembangan usaha mikro, terutama dalam membantu penerima meningkatkan kapasitas usaha melalui penambahan modal kerja, pembelian bahan baku, maupun peningkatan jumlah barang dagangan yang dijual.

Namun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,1235 ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan ditolak. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,031 menunjukkan bahwa pemberian modal usaha hanya mampu menjelaskan sebesar 3,1% variasi kesejahteraan ekonomi perempuan, sedangkan 96,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa akses terhadap modal belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lain yang menunjang keberhasilan usaha. Modal memang menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan usaha, tetapi keberhasilan usaha juga sangat

Pengaruh Modal Usaha Komida Terhadap Kesejahteraan....

dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal tersebut menjadi kegiatan yang produktif dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, modal merupakan salah satu komponen penting, tetapi bukan faktor tunggal yang menentukan keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik usaha mikro yang umumnya dijalankan oleh responden. Sebagian besar usaha mikro memiliki skala usaha yang relatif kecil sehingga tambahan modal belum mampu menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan dalam waktu singkat. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa sebagian penerima menggunakan sebagian dana pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan mendesak lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan modal yang diterima tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha sehingga dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan menjadi kurang optimal.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Perubahan kesejahteraan tidak hanya diukur dari bertambahnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kualitas pendidikan anak, memperbaiki kondisi tempat tinggal, meningkatkan tabungan, hingga memiliki aset produktif. Oleh karena itu, dampak pemberian modal usaha terhadap kesejahteraan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat terlihat secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nilanjana Sengupta (2024) yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi perempuan, tetapi efektivitasnya akan lebih optimal apabila disertai dengan pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas usaha. Modal usaha memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan usahanya, namun belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara optimal apabila penerima belum memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga oleh peningkatan kemampuan anggota dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Tino Feri Efendi dan Dewi Muliasari (2021) yang menjelaskan bahwa program KOMIDA tidak hanya berorientasi pada penyediaan modal usaha, tetapi juga menekankan pentingnya pendampingan kelompok, pendidikan keuangan, pembinaan usaha, serta evaluasi kesejahteraan anggota. Pendampingan tersebut berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota mengelola keuangan dan usaha sehingga modal

yang diterima dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Oleh karena itu, apabila proses pendampingan belum berjalan secara maksimal atau belum mampu meningkatkan kapasitas anggota, maka dampak modal terhadap kesejahteraan ekonomi juga menjadi kurang optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rozalinda dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pembiayaan mikro mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan apabila modal dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang produktif sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan, konsumsi rumah tangga, dan kepemilikan aset. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa belum seluruh responden mampu memanfaatkan modal usaha secara optimal untuk memperluas usahanya. Beberapa responden kemungkinan masih menghadapi keterbatasan pemasaran, rendahnya daya beli masyarakat, persaingan usaha yang semakin tinggi, maupun keterbatasan keterampilan dalam mengembangkan usahanya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan usaha belum cukup besar untuk memberikan perubahan kesejahteraan yang signifikan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Pandhare, Bellampalli, dan Yadava (2024) yang menyatakan bahwa dampak pembiayaan mikro terhadap pemberdayaan perempuan akan semakin besar apabila disertai dengan peningkatan keterampilan kewirausahaan, literasi keuangan, kemampuan inovasi, serta akses terhadap peluang pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiayaan mikro memerlukan pendekatan yang bersifat komprehensif, yaitu mengombinasikan penyediaan modal dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi KOMIDA agar tidak hanya berfokus pada penyaluran pembiayaan, tetapi juga memperkuat program pendampingan usaha melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan usaha anggota. Pendampingan yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola modal secara lebih efektif sehingga manfaat pembiayaan dapat dirasakan dalam bentuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi yang lebih nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian modal usaha oleh KOMIDA memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan, namun belum memberikan pengaruh yang signifikan. Rendahnya kontribusi modal usaha terhadap kesejahteraan menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi perempuan tidak cukup dilakukan melalui penyediaan modal

usaha saja, tetapi perlu didukung oleh peningkatan kapasitas usaha, pendampingan yang berkesinambungan, literasi keuangan, akses pasar, serta lingkungan usaha yang kondusif agar tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

No	Kecamatan	Jumlah	%
1	Lamuru	17	10,24%
2	Kahu	15	9,04%
3	Barebbo	14	8,43%
4	Kajuara	13	7,83%
5	Cina	18	10,84%
6	Bengo	12	7,23%
7	Amali	11	6,63%
8	Tellu Limpoe	16	9,64%
9	Palakka	14	8,43%
10	Salomekko	13	7,83%
11	Awangpone	12	7,23%
12	Dua Boccoe	11	6,63%
Total		166	100%

Sumber: Data diolah oleh responden, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah penerima pembiayaan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) Cabang Bone sebanyak 166 orang yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Cina memiliki jumlah penerima terbanyak, yaitu 18 orang (10,84%), diikuti Kecamatan Lamuru sebanyak 17 orang (10,24%) dan Kecamatan Tellu Limpoe sebanyak 16 orang (9,64%). Sementara itu, jumlah penerima paling sedikit terdapat di Kecamatan Amali dan Dua Boccoe, masing-masing sebanyak 11 orang (6,63%), sedangkan kecamatan lainnya memiliki proporsi penerima yang relatif merata, yaitu berkisar antara 7% hingga 9% dari total penerima pembiayaan.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Validitas Pemberian Modal Usaha Pada KOMIDA

N0	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,718	0,2500	Valid
2	0,678	0,2500	Valid

3	0,570	0,2500	Valid
4	0,597	0,2500	Valid
5	0,619	0,2500	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Ekonomi Kaum Perempuan

No.	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,568	0,2500	Valid
2	0,625	0,2500	Valid
3	0,568	0,2500	Valid
4	0,601	0,2500	Valid
5	0,610	0,2500	Valid
6	0,656	0,2500	Valid
7	0,654	0,2500	Valid
8	0,652	0,2500	Valid
9	0,653	0,2500	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.2 dan table 4.3, seluruh item pernyataan pada variabel pemberian modal usaha oleh KOMIDA dan kesejahteraan ekonomi perempuan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,2500). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 4.4 Ringkasan Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang Disyaratkan	Keterangan
1	Modal Usaha	0,633	0,60	Reliable
2	Kesejahteraan Perempuan	0,790	0,60	Reliable

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Modal Usaha dan Kesejahteraan Perempuan memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,633 dan 0,790, yang keduanya melebihi batas minimum 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan

layak digunakan dalam analisis, meskipun reliabilitas pada variabel Modal Usaha masih tergolong marginal.

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig (2- tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
1	Modal Usaha	0,174	0,05	Normal
2	Kesejahteraan Perempuan	0,001	0,05	Tidak Normal
3	Unstandardized Residual	0,064	0,05	Normal

Sumber: Output SPSS 27, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi *Unstandardized Residual* sebesar 0,064 ($>0,05$) menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Meskipun variabel Kesejahteraan Perempuan memiliki nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), asumsi normalitas pada model regresi tetap terpenuhi karena pengujian didasarkan pada distribusi residual.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan	Between	(Combined)	63.378	5	12.676	1.288	.282
Perempuan	Groups	Linearity	18.764	1	18.764	1.906	.173
Modal Usaha		Deviation from Linearity	44.614	4	11.154	1.133	.350
	Within Groups		551.219	56	9.843		
	Total		614.597	61			

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi linearitas sebesar 0,173 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,350, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Modal Usaha dan Kesejahteraan Perempuan bersifat linear serta tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan, sehingga asumsi linearitas pada model regresi telah terpenuhi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity	
	Coefficients		Coefficients		Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	24.103	5.092		4.733	.000	
Modal Usaha	.378	.275	.175	1.375	.174	1.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Perempuan

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta sebesar 24,103 yang menunjukkan tingkat dasar kesejahteraan perempuan ketika variabel pemberian modal usaha dianggap tetap. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,378 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pemberian modal usaha diikuti dengan peningkatan kesejahteraan perempuan sebesar 0,378. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian modal usaha oleh KOMIDA memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.014	3.15128

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Perempuan

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil regresi, variabel pemberian modal usaha memiliki koefisien positif sebesar 0,378, namun nilai signifikansi satu arah sebesar 0,1235 ($>0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, pemberian modal usaha oleh KOMIDA tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan perempuan di Kabupaten Bone. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,031 menunjukkan bahwa pemberian modal usaha hanya mampu

menjelaskan 3,1% variasi kesejahteraan perempuan, sedangkan 96,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

Hal yang paling menonjol dari penelitian ini adalah ditemukannya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara modal usaha dan kesejahteraan ekonomi perempuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi tidak cukup hanya melalui pemberian modal, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif berupa pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta perluasan akses pasar. Dengan kata lain, modal usaha berfungsi sebagai faktor pendukung, sedangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor ekonomi dan sosial yang saling berkaitan. Temuan ini sekaligus menjadi kontribusi baru karena memberikan bukti empiris bahwa efektivitas program pembiayaan mikro perlu dievaluasi tidak hanya dari aspek penyaluran modal, tetapi juga dari dampak nyata terhadap kesejahteraan penerima manfaat.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pemberian modal usaha terhadap kesejahteraan ekonomi perempuan tidak signifikan secara statistik. Nilai signifikansi sebesar 0,1235 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan ditolak dan hipotesis nol diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa modal usaha belum mampu menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di Kabupaten Bone. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak hanya dipengaruhi oleh akses permodalan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan pengelolaan usaha, pemanfaatan modal secara produktif, stabilitas pendapatan usaha, serta adanya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi penerima pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA)
 - a) Program bantuan modal sebaiknya disertai pelatihan manajemen usaha dan literasi keuangan, sehingga penerima modal mampu mengelola dana secara produktif.
 - b) Perlu adanya pendampingan berkala untuk memantau perkembangan usaha anggota dan memberikan solusi ketika mereka menghadapi kendala.

- c) KOMIDA dapat mempertimbangkan peningkatan jumlah modal secara bertahap sesuai perkembangan usaha anggota, agar modal benar-benar mampu memperkuat usaha dan meningkatkan pendapatan.
2. Bagi Penerima Modal
 - a) Anggota diharapkan memanfaatkan modal secara fokus untuk kegiatan produktif, bukan untuk kebutuhan konsumtif.
 - b) Perempuan penerima modal perlu meningkatkan keterampilan usaha, seperti pemasaran, pencatatan keuangan, dan pengelolaan stok, agar usaha lebih berkembang.
 - c) Disarankan untuk mengoptimalkan jaringan dan peluang pasar, sehingga hasil usaha dapat lebih stabil dan menguntungkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Disarankan meneliti variabel lain seperti keterampilan usaha, lama berbisnis, akses pasar, atau pendampingan sebagai faktor yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan.
 - b) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang dampak sosial dan ekonomi program modal usaha.

Referensi

- Abdallah Ali, M., Mughal, M., & Chhorn, D. (2024). Empowering women through microcredit in Djibouti. *Review of Development Economics*, 28(3), 1031–1062.
- Benazir, B. (n.d.). Menggagas Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Berpendapatan Rendah Melalui Koperasi Mitra Dhuafa: Studi Kasus Kabupaten Pidie Jaya. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 1–17.
- Efendi, T. F., & Muliasari, D. (2021). Analisa Sistem Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 2579–6534.
- Estes, R. J. (2024). United Nations development programme. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 7355–7357). Springer.
- Laura, I. (2022). *Efektivitas Pinjaman Modal Tanpa Agunan Guna Mengembangkan Usaha Ultra Mikro Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Bank Wakaf Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi*

Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Minhaddul'Ulum Kabupat. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Pagalung, G., Eragradini, A. R., & Bandang, A. (2025). Women's Empowerment Shariah Microfinance. *Journal of International Crisis & Risk Communication Research (JICRCR)*, 8.
- Pandhare, A., Bellampalli, P. N., & Yadava, N. (2024). Transforming rural women's lives in India: the impact of microfinance and entrepreneurship on empowerment in Self-Help Groups. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 62.
- Qanaah, Q., Syukran, M. Z., & Muliani, M. (2025). Peran Bank Syariah dalam Mendorong Kewirausahaan di Masyarakat: Tinjauan Literatur terhadap Pembiayaan Syariah dan Edukasi Kewirausahaan UMKM. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 197–208.
- Rozalinda, Afrida, Y., Abdullah, I., Prasajo, Z. H., Ulfah, M., Saka, P. A., & Nelli, J. (2024). Economic empowerment of unbanked women through financial inclusion in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2407921.
- Sengupta, N. (2024). Integrating gender in microfinance: Identifying strategies for women's empowerment across different institutional models. *International Journal of Educational Research Open*, 7, 100357.
- Yasmeen, R., Sajjad, A., Kiran, H. S., & Shakil, M. H. (2024). Empowerment at the Crossroads: Opportunity as a Mediator in the Nexus Between Micro Financial Services and Women's Economic Wellbeing, Moderated by Vulnerability. *Journal of Education and Social Studies*, 5(1), 114–130.